

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini pertumbuhannya pesat dan kebutuhan akan teknologi diperlukan, Meninjau perkembangan teknologi yang ada di UPT Rumah Sakit Paru Surabaya yang bergerak dibidang jasa pelayanan masyarakat pada proses bisnis kesehariannya saat ini belum ditunjang secara menyeluruh, salah satunya di unit rawat inap untuk proses pengelolaan layanan obat pasien rawat inap.

Proses pengelolaan layanan obat pasien rawat inap memiliki tingkat perawatan pasien yang intensif dibandingkan tingkat perawatan pasien di unit rawat jalan akibat penyakit tertentu, sehingga perlu adanya perlakuan khusus terhadap pasien rawat inap terkait dengan proses pengelolaan layanan obat. Proses pengelolaan layanan obat di unit rawat inap untuk pasien rawat inap saat ini dilakukan secara mandiri oleh keluarga pasien guna memberikan kepercayaan kepada keluarga pasien untuk mendapatkan haknya menerima obat secara langsung dari unit instalasi farmasi, kemudian obat yang diterima pasien diberikan kembali kepada perawat untuk dikelola lebih lanjut.

Alur proses pengelolaan layanan obat dimulai saat dokter yang menangani pasien rawat inap melakukan kunjungan dan pemeriksaan (*visite*) terhadap pasien rawat inap dalam rangka proses perawatan. Setelah melakukan *visite*, dokter menuliskan resep obat diform resep obat yang terlampir 3 tindasan, masing-masing tindasan diberikan kepada perawat

sebanyak 1 lampiran tindakan yang dipergunakan sebagai bukti untuk memvalidasi obat yang diterima dari keluarga pasien setelah keluarga pasien menebus obat di unit instalasi farmasi, apabila sesuai perawat melakukan tindakan sentralisasi obat. Menurut Nursalam (2002), Sentralisasi obat adalah pengelolaan obat dimana seluruh obat yang akan diberikan kepada pasien diserahkan pengelolaan sepenuhnya oleh perawat.

Sisanya diberikan kepada keluarga pasien sebanyak 2 lampiran tindakan, tindakan yang pertama diberikan ke unit instalasi farmasi untuk ditukar dengan nota resep yang tercantum informasi rincian harga obat yang dicetak oleh petugas unit instalasi farmasi, apabila keluarga pasien keberatan biaya, keluarga pasien dapat menyampaikan obat-obat tertentu saja yang ingin ditebus kepada petugas unit instalasi farmasi untuk dicetakkan nota yang baru dengan menukar nota resep yang lama, bilamana keluarga pasien tidak mampu menebus obat, keluarga pasien dapat menyampaikan keluhannya kepada perawat di unit rawat inap untuk segera ditindaklanjuti proses selanjutnya sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit, namun apabila keluarga pasien tidak keberatan biaya nota resep dapat diserahkan langsung ke loket beserta uang pembayarannya untuk ditukar dengan nota bayar sebagai syarat dan bukti untuk pengambilan obat di unit instalasi farmasi.

Permasalahannya muncul saat keluarga pasien dari pasien rawat inap hendak akan memberikan lampiran tindakan form resep obat untuk diberikan kepada petugas di unit instalasi farmasi yang terkendala oleh faktor antrian dan faktor biaya. Faktor antrian mengharuskan keluarga pasien dari pasien rawat inap yang hendak akan melakukan penebusan obat berbaur dengan

pasien/keluarga pasien dari unit rawat jalan untuk berbagi antrian bersama dan meninggalkan pendampingan pasien sementara. Hal tersebut merugikan pasien rawat inap karena dapat menghambat proses penyembuhannya dan memberikan kecemasan tersendiri kepada keluarga pasien dari pasien yang ditinggalkan. Selain itu proses pengelolaan layanan obat juga harus segera terdistribusikan obatnya kepada pasien rawat inap selain bersifat *urgent*, pemberian obat kepada pasien rawat inap harus tepat waktu sesuai dengan jadwal pemberian obat secara intensif.

Faktor biaya untuk penebusan obat juga menjadi faktor penting yang mengharuskan keluarga pasien rawat inap memiliki biaya diwaktu yang sama untuk menebus obat, jika keluarga pasien saat itu belum memiliki biaya untuk menebus obat, maka keluarga pasien tidak bisa mendapatkan obat yang harus diberikan kepada pasien.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibuat aplikasi pengelolaan pelayanan obat terkait dengan proses pengelolaan layanan obat sebagai salah satu tindakan layanan keperawatan yang digunakan di unit rawat inap untuk menunjang kebutuhan pasien rawat inap yaitu kebutuhan sistem terintegrasi terhadap proses pengelolaan layanan obat pasien rawat inap oleh unit rawat inap dan unit instalasi farmasi dengan membuat aplikasi pengelolaan pelayanan obat berbasis *web*. Sehingga dengan adanya aplikasi pengelolaan pelayanan obat berbasis *web* ini diharapkan dapat mempercepat layanan obat kepada pasien rawat inap dan meningkatkan kinerja sumber daya manusia UPT Rumah Sakit Paru Surabaya pada unit rawat inap.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat aplikasi pengelolaan layanan obat yang berisi fungsi permintaan obat, simpan terima obat dan fungsi distribusi obat yang mampu menghasilkan *output* yang berisi laporan permintaan obat, simpan terima obat dan laporan distribusi obat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk membuat aplikasi pengelolaan pelayanan obat yang memiliki fungsi permintaan obat, simpan terima obat, dan distribusi obat yang bertujuan untuk dapat melakukan permintaan obat, simpan terima obat dan distribusi obat secara *online*.

Setelah melakukan permintaan obat dan simpan terima obat, sistem mampu menghasilkan *output* berupa laporan permintaan obat dan simpan terima obat yang berisi spesifikasi obat, harga obat, jumlah obat, dan status permintaan obat dan simpan terima obat.

Kemudian memiliki fungsi distribusi obat yang bertujuan untuk melakukan *input*-an terkait dengan aktivitas pemberian obat kepada pasien rawat inap sesuai dengan jadwal pemberian obat. Setelah melakukan *input* tindakan distribusi obat, sistem mampu menghasilkan *output* yang berupa laporan distribusi obat yang berisi spesifikasi obat yang didistribusikan, berapa kali diberikan, dan jumlahnya berapa.

1.4 Batasan Masalah

Pada pembuatan aplikasi pengelolaan layanan obat permasalahan yang dibatasi yaitu :

1. Hanya menangani proses pengelolaan layanan obat pasien rawat inap.
2. Tidak membahas mengenai biaya operasional dan tagihan obat.
3. Tidak membahas mengenai perencanaan karena tidak ada perencanaan khusus akan kebutuhan obat yang dilaksanakan oleh dokter.
4. Tidak membahas mengenai pengendalian obat karena tidak ada tenaga farmasi yang diperlukan untuk mengendalikan obat dirawat inap.

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan kerja praktik di UPT Rumah Sakit Paru Surabaya antara lain :

1. Aplikasi pengelolaan pelayanan obat dapat memperbaiki proses pengelolaan layanan obat pasien rawat inap yang dilakukan oleh unit rawat inap.
2. Memperbaiki unit rawat inap dalam upaya meningkatkan layanan keperawatan.
3. Memperbaiki UPT Rumah Sakit Paru Surabaya dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pasien dan keluarga pasien terkait pelayanan obat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah yang sedang dibahas, maka sistematika penulisan laporan pembuatan aplikasi pengelolaan pelayanan obat pada UPT Rumah Sakit Paru Surabaya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, batasan masalah, manfaat aplikasi bagi perusahaan, serta sistematika penulisan laporan ini.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum UPT Rumah Sakit Paru Surabaya, mulai dari sejarah rumah sakit, visi dan misi rumah sakit dan struktur organisasi.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori singkat yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja praktik. Teori-teori ini dijadikan bahan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan masalah

BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN

Pada bab ini membahas mengenai uraian tugas-tugas yang dikerjakan selama pelaksanaan kerja praktik, mulai dari gambaran analisis sistem, perancangan desain sistem baru meliputi *System Flow*, *Data Flow Diagram*, *Entity Relationship Diagram*, *Database Management System*, *Design*

Input/Output sampai dengan implementasi sistem berupa *capture* dari setiap form aplikasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari pembuatan aplikasi pengelolaan pelayanan obat pada UPT Rumah Sakit Paru Surabaya terkait dengan tujuan dan permasalahan yang ada, serta saran untuk pengembangan sistem dimasa mendatang.

